

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

1. Pengertian Kewirausahaan

Grand Teori pada skripsi ini adalah ilmu kewirausahaan. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usaha atau bisnisnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Sementara kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Wirausaha merupakan orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Pada hakikatnya, semua orang adalah wirausaha dalam arti mampu berdiri sendiri dalam menjalankan usahanya dan pekerjaannya guna mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Menurut Steinhoff dan John F. Burgess wirausaha adalah orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensial pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola

pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya.

Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya, kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.¹⁰

Istilah kewirausahaan sudah lama menjadi wacana di Indonesia baik pada tingkat formal di perguruan tinggi dan pemerintahan ataupun pada tingkat nonformal pada kehidupan ekonomi di masyarakat. Dilihat dari terminologi, dulu dikenal adanya istilah wiraswasta dan kewirausahaan. Sekarang tampaknya sudah ada semacam konvensi sehingga istilah tersebut menjadi wirausaha (*entrepreneur*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Dahulu orang-orang beranggapan bahwa kewirausahaan adalah bakat bawaan sejak lahir dan hanya diperoleh dari hasil praktek di tingkat lapangan dan tidak dapat dipelajari dan diajari, tetapi sekarang kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam

¹⁰ M. Hamdani, *Entrepreneurship...*, hal. 43-45

menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.¹¹

2. Fungsi Kewirausahaan

Kewirausahaan berhubungan usaha manusia meningkatkan nilai kehidupan, menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan peningkatam kehidupan masyarakat. Kewirausahaan memiliki arti penting bagi individu (mikro) dan kehidupan masyarakat.

Secara mikro fungsi kewirausahaan dapat berfungsi sebagai *planner* dan *innovator*. *Planner* atau perencanaan yang baik adalah akumulasi dari pengalaman dan pendidikan wirausaha selama mnejalankan kegiatan usaha yang selalu berubah. Sedangkan fungsi *innovator* adalah kemampuan wirausaha untuk melakukan perubahan terus menerus terhadap aktivitas bisnis sesuai kemajuan dan perkembangan jaman.

Fungsi secara makro berhubungan dengan peran kewirausahaan dalam meningkatkan nilai kehidupan atau kemakmuran masyarakat, penggerak, pengendali dan pemakai perkembangan ekonomi suatu bangsa. bahkan pemerintah melalui peraturan, kebijakan berusaha untuk meningkatkan kewirausahaan untuk mempercepat kemakmuran bangsa. ¹²

Kegiatan wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi ataupun bergabung dengan oranglain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha. Secara

¹¹ Cholil Uman, Taudlikul Afkar, *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 5-6

¹² R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan...*hal. 21

pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal seorang diri. Sementara itu, berkelompok adalah secara bersama-sama, dua orang atau lebih. Jadi, untuk berwirausaha dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memiliki modal sekaligus menjadi pengelola.
- b. Menyetor modal dan pengelolaan ditangani pihak mitra.
- c. Hanya menyerahkan tenaga, namun di konversikan kedalam bentuk saham sebagai bukti kepemilikan usaha. ¹³

3. Manfaat Kewirausahaan¹⁴

Keberhasilan wirausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang, akan memiliki beberapa manfaat secara individu:

- a. Memperoleh kontrol atas kemampuan diri

Proses mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja yang cukup lama dengan resiko yang cukup. Dalam jangka panjang akan terbentuk kemampuan untuk melakukan kontrol apa yang akan dilakukan dan yang telah dilakukan serta kemampuan dalam diri wirausaha.

- b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan

Banyak wirausaha melakukan pekerjaan atau melakukan bisnis karena melihat kesempatan yang ada sekarang maupun prospek dimasa depan. Kesempatan yang cukup tinggi, perubahan kehidupan yang sangat cepat mendorong banyak wirausaha mencoba melakukan bisnis untuk

¹³ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Prenadamedia, 2014), hal. 17

¹⁴ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan...*, hal. 12

sekedar mengukur kemampuan diri sendiri, tuntutan kehidupan dan kesempatan melakukan perubahan

c. Memperoleh manfaat financial tanpa batas

Walaupun keuntungan financial kadangkala bukan motivasi utama melakukan kegiatan usaha, namun keuntungan financial menjadi faktor penting guna kelangsungan hidup usaha dan pertumbuhan. Adakalanya pada satu waktu keuntungan wirausaha sangat tinggi di atas rata-rata keuntungan jenis usaha yang sama (rata-rata Industri). Dengan risiko usaha yang harus ditanggung sendiri, wirausaha dalam melakukan kegiatan usaha dengan perencanaan implementasi yang cukup hati-hati.

d. Berkontribusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha

Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyarakat setempat. Pada masa sekarang dan mendatang kewajiban wirausaha tidak bisa dilepaskan dari perilaku etis serta tanggungjawab sosial kemasyarakatan sebagai bagian dari kehidupan bisnisnya.

4. Kewirausahaan dalam Islam¹⁵

Pekerjaan berdagang atau berwirausaha adalah sebagian dari pekerjaan bisnis. Kebanyakan masyarakat kita jika mereka berdagang selalu ingin mencari laba besar. Jika ini menjadi tujuan usahanya maka

¹⁵ Buchari Alma, Kewirausahaan, (Alfabeta:Bandung, 2006), hal. 225-226

seringkali mereka menghalalkan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini sering terjadi hal negatif yang akhirnya menjadi kebiasaan. Adalah sifat tidak baik apabila orang banyak bicara dan banyak bohongnya, bila dipercaya selalu khianat, bila berjanji sering ingkar, punya utang selalu ditunda pembayarannya, bahkan mengelak untuk membayar, bila punya kekuasaan ia selalu menindas dan mempersulit orang lain. Perilaku demikian sangat ditentang dalam ajara Islam, seperti diungkapkan dalam sebuah hadits yang artinya :

Allah mengasihi orang yang bermurah hati waktu menjual, waktu membeli dan waktu menagih piutang.

Bagi orang Muslim, kegiatan berdagang sebenarnya lebih tinggi derajatnya, yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah. Sebab sudah berjanji yang diikrarkan dalam sholat lima waktu, bahwa sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah. Berdagang adalah sebagian dari hidup kita yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik kepada sesama.

Kemauan keras (*azam*) dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang-orang atau bangsa yang berhasil adalah yang mau bekerja keras, sehingga dapat berhasil mencapai kejayaan. Kita tidak boleh lupa kepada Allah, melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, sambil bekerja keras.

B. Sikap Kewirausahaan

1. Pengertian Sikap¹⁶

Variabel bebas pertama pada skripsi adalah sikap. Sikap merupakan salah satu konsep yang menjadi perhatian utama dalam ilmu psikologi sosial. Sikap juga merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal/subjektif yang berlangsung dalam diri seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung, namun bisa dilihat apabila sikap tersebut sudah direalisasikan menjadi perilaku. Oleh karena itu sikap bisa dilihat sebagai positif dan negatif. Apabila seseorang suka terhadap suatu hal, sikapnya positif dan cenderung mendekatinya, namun apabila seseorang tidak suka pada suatu hal sikapnya cenderung negatif dan menjauh. Selain melalui perilaku, sikap juga dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, dan perasaan terhadap suatu objek tertentu. Jadi, sikap bisa diukur karena kita dapat melihat sikap seseorang dari yang sudah disebutkan sebelumnya.

Sikap berasal dari kata “aptus” yang berarti dalam keadaan sehat dan siap melakukan aksi/tindakan atau dapat dianalogikan dengan keadaan seorang gladiator dalam arena laga yang siap menghadapi singa sebagai lawannya dalam pertarungan. Secara harfiah, sikap dipandang sebagai kesiapan raga yang dapat diamati.

¹⁶ Rifkhan, *Pengaruh Sikap, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Pamulang*, (Pamulang:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 5

Menurut Allport, sikap merupakan kesiapan mental, yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, bersama dengan pengalaman individual masing-masing, mengarahkan dan menentukan respon terhadap berbagai objek dan situasi. Zanna & Rempel Sikap merupakan reaksi evaluatif yang disukai atau tidak disukai terhadap sesuatu atau seseorang, menunjukkan kepercayaan, perasaan, atau kecenderungan perilaku seseorang.

Menurut Eagly & Chaiken menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan dengan mengevaluasi entitas tertentu dengan beberapa derajat kesukaan atau ketidaksukaan. Sedangkan menurut LaPierie mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, pre disposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.

2. Ciri-ciri sikap kewirausahaan

Dalam menjalankan usaha, jangan pernah memikirkan pandangan negatif orang lain terhadap kita. Akan tetapi, harus berfikir apa yang dapat diperbuat untuk masyarakat. Dunia bisnis adalah dunia yang bisa dibidang kejam untuk para pelakunya. Apabila selalu berorientasi negatif

maka seseorang tidak akan bertahan lama didalamnya. Oleh karenanya, sikap yang positif harus dimiliki oleh seorang wirausahawan.¹⁷

Suryana berpendapat bahwa untuk berminat menjadi *entrepreneur* harus memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu :

a. Percaya diri

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha merasa yakin bahwa apa yang diperbuatnya akan berhasil, walaupun akan menghadapi berbagai rintangan. Tidak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan sehingga membuat dirinya optimis untuk terus maju.

b. Berinisiatif

Menunggu sesuatu yang tidak pasti merupakan suatu yang paling dibenci oleh seseorang yang memiliki sikap wirausaha. Dalam menghadapi dinamisnya kehidupan yang penuh dengan perubahan dan persoalan yang dihadapi, seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya.

¹⁷ Siti Nurhasanah, *Semua Orang Bisa Sukses Berwirausaha*, (Surakarta:PT Era Pustaka Utama, 2008), hal. 13

c. Memiliki motif berprestasi

Berbagai target demi mencapai sukses dalam kehidupan biasanya selalu dirancang oleh seorang wirausaha. Satu demi satu targetnya terus mereka raih. Bila dihadapkan pada kondisi gagal, mereka akan terus berupaya kembali memperbaiki kegagalan yang dialaminya.

d. Memiliki jiwa kepemimpinan

Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil kedepan menghadapi sesuatu yang baru, walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggungjawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah, dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh dari diri kita apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha

e. Suka tantangan

Kita mungkin sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus mundurnya seorang manajer atau eksekutif dari suatu perusahaan. Sebagian dari mereka ternyata merasa jenuh terus-menerus mengemban tugas rutin yang entah kapan berakhirnya. Mereka membutuhkan kehidupan yang lebih dinamis yang selama ini belum mereka dapatkan di perusahaan tempat mereka bekerja.

Akhirnya, mereka menelusuri aktivitas seperti apakah yang dapat memuaskan kebutuhan mereka akan tantangan.¹⁸

C. Motivasi Kewirausahaan

1. Pengertian Motivasi

Variabel bebas kedua dari skripsi ini adalah motivasi. Menurut Manullang, motivasi kerja adalah suatu faktor yang mendorong karyawan untuk melakukan tindakan tertentu mengarah pada suatu tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi dimana orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terpenuhi, menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangannya.

Menurut As'at motivasi adalah keinginan seseorang yang mendorong untuk beraktifitas karena berharap akan membawa pada keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sekarang. Dengan motivasi, orang akan terdorong untuk bekerja keras demi tercapainya tujuan yang diinginkan serta menggunakan keahlian dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapainya.

Motivasi kerja merupakan pemberian gaya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang bekerja agar efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi dapat

¹⁸ M. Hamdani, *Entrepreneurship*..., hal. 59-60

memengaruhi dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau melaksanakan tugas sesuai aturannya.

Motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diukur dan diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan dari perilaku yang tampak. Adapun menurut T.R. Mitchell seperti dikutip oleh Krenier dan Kinicki, motivasi adalah proses-proses psikologis yang meningkatkan dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

Jadi motivasi adalah suatu proses untuk memengaruhi atau mendorong seseorang agar melakukan sesuatu yang diinginkan berdasarkan harapan sehingga sesuatu pekerjaan dapat terselesaikan secara efektif dan efisien.

Dari definisi diatas, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai masalah yang sangat penting dalam setiap usaha kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, masalah motivasi dapat dianggap simpel karena pada dasarnya manusia mudah dimotivasi dengan memberikan apa yang diinginkannya. Masalah motivasi dianggap kompleks karena sesuatu dianggap penting bagi orang tertentu.¹⁹

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri yang mendorong untuk melakukan sesuatu, termasuk untuk menjadi seorang *young entrepreneur*. Motivasi tiap orang dalam membuka usaha tentu berbeda-

¹⁹ Muhammad Anwar H.M, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:KENCANA, 2017), hal. 54-55

beda. Ada yang bercita-cita ingin mengembangkan bisnis sampai level dunia, ada yang ingin kaya dari usaha tersebut, ada juga yang sekedar untuk menambah penghasilan bulanan. Tidak ada yang salah dari sekian banyak motivasi tersebut.²⁰

2. Model Motivasi²¹

Model motivasi dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Model tradisional menurut Fredrick Taylor, bahwa para manajemen mendorong atau memotivasi para pekerja agar lebih banyak berproduksi dengan cara memberikan imbalan berupa upah atau gaji yang semakin meningkat
- b. Model hubungan manusia Elton Mayo dan peneliti hubungan manusia lainnya bahwa, kontrak sosial atau hubungan kemanusiaan dengan karyawan.
- c. Model sumber daya manusia, bahwa para manajer termotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau keinginan untuk berprestasi dan mendapat pekerjaan yang berarti

3. Faktor-faktor Motivasi Wirausaha

Banyak faktor yang dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha. Salah satu kunci untuk dapat mengetahui faktor tersebut adalah dengan memahami apa yang orang butuhkan. Orang dapat

²⁰ Pietra Sarosa, *Kiat Praktis Membuka Usaha*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2005), hal. 75

²¹ Muhammad Anwar H.M., *Pengantar Kewirausahaan...* hal. 56

dimotivasi oleh apa saja, tetap tidak semuanya dimotivasi oleh sesuatu yang sama.

Study yang dilakukan oleh Russel M. Knight di Kanada menyimpulkan bahwa seorang wirausaha dimotivasi oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai, disamping guna menemukan arti baru bagi kehidupannya. Faktor motivasi tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

a. *The Foreign Refugee*

Peluang-peluang ekonomi di negara lain yang lebih menguntungkan seringkali mendorong untuk meninggalkan negaranya yang tidak stabil secara politis untuk berwirausaha disana.

b. *The Corporate Refugee*

Pekerja-pekerja yang tidak puas dengan lingkungan perusahaannya merasa bahwa kepuasan kerjanya akan meningkat dengan memulai dan menjalankan bisnis sendiri.

c. *The Parential (Paternal) Refugee*

Banyak individu yang memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun oleh keluarganya sejak ia masih anak-anak. Mereka biasanya kemudian akan berusaha untuk mencoba bisnis lain daripada yang selama ini dikerjakan oleh keluarga.

d. *The Feminist Refugee*

Para wanita merasa telah mendapatkan perlakuan diskriminatif dibandingkan kaum laki-laki, baik dalam sistem pendidikan, lingkungan perusahaan, maupun dalam masyarakat akan membuktikan bahwa dirinya mampu, dengan mendirikan sendiri perusahaan.

e. *The Housewife Refugee*

Para ibu rumah tangga yang pada awalnya sibuk mengurus anak dan rumah tangganya akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena kebutuhan anak-anak yang makin dewasa makin besar. Mereka biasanya akan mencoba bisnis kecil-kecilan dengan dibantu oleh anggota keluarganya.

f. *The society Refugee*

Anggota masyarakat yang tidak setuju dengan kondisi lingkungannya biasanya akan mencoba menjalankan usaha yang tidak terikat dengan lingkungan yang ada.

g. *The Education Refugee*

Banyak orang yang gagal dalam studinya atau mereka yang tidak cocok dengan sistem pendidikan yang ada, menjadi terpacu untuk berwirausaha.²²

²² Rambat Lupiyoadi, *Entrepreneurship...*, hal. 18

Menurut Abraham Maslow, teori hirarki kebutuhan Maslow mampu menjelaskan motivasi orang berminat melakukan kegiatan usaha. Maslow membagi tingkatan motivasi kedalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, dimana kebutuhan tersebut akan mendorong orang untuk melakukan kegiatan usaha:

a. Kebutuhan fisiologikal

Motivasi seseorang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, fisiologis seperti: makan, minum, kebutuhan layak secara fisik dan mental.

b. Kebutuhan rasa aman

Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa aman atas sumberdaya yang dimiliki, seperti: investasi, perumahan, asuransi. Dan lain-lain.

c. Kebutuhan akan kasih sayang

Motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi kebutuhan sosial, berhubungan dengan oranglain dalam suatu komunitas.

d. Kebutuhan akan harga diri

Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa kebanggaan, diakuinya potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan bisnis.

e. Aktualisasi diri

Motivasi melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Kenginan wirausaha untuk menghasilkan sesuatu yang diakui secara umum bahwa hasil kerjanya dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.²³

D. Minat Berwirausaha

1. Pengertian Minat

Variabel terikat dari skripsi ini adalah minat berwirausaha. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati/mengetahui/memiliki/menguasai/berhubungan) dari seobjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari subjek.²⁴

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam

²³ R. Heru Kristanti HC, *KEWIRAUSAHAAN(ENTREPRENEURSHIP):Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), hal. 14-15

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Kencana, 2004), hal. 263

kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan.²⁵

2. Macam-macam Minat²⁶

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongannya.

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *primitif* dan minat *kulturil*. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktifitas. Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, merupakan minat yang lebih mendasar, atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

²⁵ Edy Dwi Kurniati, *Kewirausahaan Industri*, (Yogyakarta:Deepublish, 2015), hal. 68

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 265-

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi empat, yaitu :

- *Expressed interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan carameminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
- *Manifest interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.
- *Tested interest* : minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- *Inventoried interest* : adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

3. Faktor Timbulnya Minat

Crow and crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:²⁷

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin berhubungan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingintahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan ingin berhubungan akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis, minat terhadap pakaian dan kosmetika dan lain-lain.
- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada kativitas akan

²⁷ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 264

menimbulkan perasaan senang, dalam hal tersebut akan memeperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan mengurangi minat terhadap hal tersebut.

Mc Clelland yang dikutip oleh Muhammad Rifki menggolongkan dua aspek yang mempengaruhi minat untuk menjadi entrepreneur adalah sebagai berikut:²⁸

1. Faktor-faktor dari dalam diri individu (interen), meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari

²⁸ Muhammadiyah Rifki, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Kota Jambi*, dalam http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=2PO_o-tTZ-KXImx0ekxlpqaHNwXraCVfrvCivuJAW3c, diakses pada 03 April 2019

perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Entrepreneur yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negatif pengaruhnya terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor-faktor dari luar dirinya (eksteren), meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang menjalankan usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha.

E. Hubungan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Rendahnya minat masyarakat Indonesia menggeluti wirausaha disebabkan tidak adanya sikap *entrepreneur*. Menurut Herman Abdul Muhyi seperti dikutip dari Meredith²⁹ untuk menjadi seorang wirausaha, harus memiliki sikap kewirausahaan. Menjadi wirausaha tentu saja merupakan hak asasi semua manusia. Langkah awal yang dilakukan apabila berminat terjun ke dunia wirausaha adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri dan timbul sikap kewirausahaan.

Menurut Soedjono mengungkapkan bahwa proses untuk menjadi seorang wirausaha atau tindakan kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemicu, salah satunya adalah kemampuan efektif yang mencakup sikap, nilai-nilai aspirasi, perasaan dan emosi.³⁰ Atas dasar itulah, maka dapat diartikan bahwa seseorang yang berwirausaha perlu menumbuhkan minat didalam dirinya sehingga tindakan untuk berwirausaha dapat terbentuk.

F. Hubungan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Tumbuhnya minat menjadi wirausahawan salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu adanya motivasi, pengalaman atau pengetahuan, dan

²⁹ M. Hamdani, *Entrepreneurship*..., hal. 54

³⁰ Anis Khoiri Yatun Nisa, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa* (Study Kasus Mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto), dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4154/1/ANIS%20KHOIRI%20YATUN%20NISA%20PENGARUH%20JIWA%20KEWIRAUSAHAAN%20DAN%20LINGKUNGAN%20KELUARGA%20TERHADAP%20MINAT%20BERWIRAU.pdf>, diakses pada 09 April 2019

kepribadian. Sedangkan motivasi merupakan hal yang melatar belakangi atau mendorong individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Menurut Mc Clelland minat kewirausahaan dipengaruhi oleh motivasi. Motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi untuk mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan.³²

Motivasi menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi dimana orang berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terpenuhi, menyebabkan orang akan mencari jalan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kekurangannya.³³

Motivasi berwirausaha akan muncul dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk berhasil dalam bidang wirausaha akan dapat memunculkan minat berwirausaha sehingga ia akan melakukan tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka akan memberikan dampak yang tinggi pula terhadap minat berwirausaha.

³¹ Tri Cahyani Pangesti Leres, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha Terhadap Motivasi Untuk Menjadi Young Entrepreneur Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*, skripsi tidak dipublikasikan, Semarang, UIN Walisongo, hal. 5

³² Muhammada Rifki, *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Kelas XII Tata Niaga SMK Negeri 1 Kota Jambi*, dalam http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i=2PO_o-tTZ-KXImx0ekxlpqaHNwXraCVfrvCivuJAW3c, diakses pada 03 April 2019

³³ Muhammad Anwar, *PENGANTAR KEWIRAUSAHA:Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:KENCANA, 2017), hal. 54

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Nurfitriya³⁴ yang berjudul pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pengusaha batik di sentra kerajinan batik kota Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan Furqon³⁵ yang berjudul pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, kabupaten kebumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting. Jenis penelitian ini adalah penelitian ex-post facto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha

³⁴ Mira Nurfitriya, *pengaruh sikap kewirausahaan terhadap perkembangan usaha pengusaha batik di sentra kerajinan batik kota Tasikmalaya*, dalam <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/SuppFile/2626/450>, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11, 2018, diakses pada 07 April 2019 pukul 16.45

³⁵ Danang Faizal Furqon, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*, dalam <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/viewFile/8884/8541>, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol 7, No 1, 2018, diakses pada 07 April 2019 pukul 17:03

terhadap pendapatan pengusaha lanting, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting, (4) terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

Dalam penelitian Maharani³⁶ yang berjudul studi tentang motivasi anak muda untuk berwirausaha di kecamatan Samarinda kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus yaitu dengan indikator yang diteiti faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada motivasi dalam berwirausaha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang mendorong anak muda untuk berwirausaha yaitu kebutuhan akan pendapatan kemudian peluang usaha menjadi faktor yang mendukung mereka untuk membuka dan menjalankan usaha dengan lebih mudah dan yang menjadi faktor penghambat motivasi anak muda untuk berwirausaha adalah faktor pesaing usaha.

³⁶ Virginia Maria Kahayani, *studi tentang motivasi anak muda untuk berwirausaha di kecamatan Samarinda kota*, dalam [http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20\(02-28-17-01-45-09\).pdf](http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/02/JURNAL%20(02-28-17-01-45-09).pdf), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 5, No 1, 2017, diakses pada 07 April 2019 pukul 17:15

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

Dalam penelitian Nugrahaningsih, Muslim³⁷ yang berjudul pengaruh kepribadian, pengetahuan dan motivasi terhadap minat berwirausaha dengan perencanaan strategis sebagai variabel moderating pada mahasiswa fakultas ekonomi di universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, menunjukkan bahwa secara simultan kepribadian, pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian secara parsial kepribadian dan pengetahuan juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

³⁷ Hartanti Nugrahaningsih, Rohmad Muslim, Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dalam <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MMJ/article/view/698/414>, Vol. 3, No. 2, 2016, diakses pada 07 April 2019, pukul 17:30

Dalam penelitian Ayuningtias dan Ekawati³⁸ yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Tarumanagara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode judgmental sampling. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara adalah motivasi berwirausaha. Pengaruh variabel berikutnya secara berurutan adalah kepribadian, lingkungan keluarga dan lingkungan kampus. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah³⁹ yang berjudul pengaruh motivasi usaha dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha pada usaha mikro pedagang sate di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo

³⁸ Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara*, dalam <http://id.portalgaruda.org/article.php?article=437243&val=7987>, Jurnal Ekonomi, Vol. 20, No. 01, 2015, diakses pada 07 April 2019, pukul 17:45

³⁹ Siti Nur Azizah, *Motivasi Usaha Dan Kemampuan Usaha dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha pada Usaha Mikro Pedagang Sate di Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kebumen*, dalam <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/download/57/44/>, Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 12, No. 1, 2013, diakses pada 07 April 2019, pukul 19:25

Kebumen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi usaha berpengaruh terhadap kemampuan usaha namun kemampuan usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada pedagang sate di desa Candiwulan Kebumen sehingga diperlukan upaya meningkatkan kemampuan usaha.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan, dan faktor dependennya adalah minat berwirausaha, sedangkan sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh Munawar dan Supriatna⁴⁰ yang berjudul Pengaruh Sikap Dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa. metode penelitian yang digunakan survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, atau memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, serta motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa atau memiliki peran terhadap minat berwirausaha siswa.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada sampel penelitian ini dilakukan di UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung.

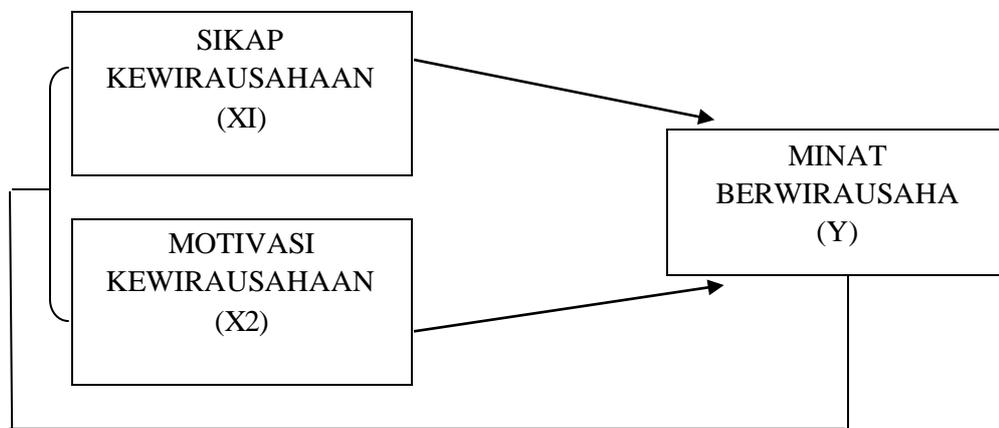
⁴⁰ Asep Munawar dan Nono Supriatna, *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. II, No.1, diakses pada 08 April 2019, pukul 14:10

H. Kerangka Konseptual

Variabel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 2 variabel independen yang terdiri dari Sikap Kewirausahaan (X1), Motivasi Kewirausahaan (X2) sedangkan pada variabel dependen yang digunakan adalah Minat Berwirausaha pada UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung (Y).

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

1. X₁ terhadap Y: peneliti menggunakan teori hubungan didasarkan pada teori Suryana⁴¹ dan penelitian terdahulu oleh Mira Nur Fitriya.
2. X₂ terhadap Y: peneliti menggunakan teori hubungan didasarkan pada teori Abraham Maslow⁴² dan penelitian terdahulu oleh Virginia Kania Maharani.

⁴¹ M. Hamdani, Entrepreneurship..., hal. 59-60

⁴² R. Heru Kristanti HC, KEWIRAUSAHAAN(ENTREPRENEURSHIP..., hal. 14-15

3. X terhadap Y: peneliti menggunakan teori hubungan didasarkan pada teori Crow and crow⁴³ dan penelitian Hazirah Amalia Ayuningtias dan Sanny Ekawati.

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan indikator yang akan diteliti dan dikemukakan oleh para pakar adalah sebagai berikut:

1. Sikap Kewirausahaan menggunakan teori Suryana yaitu: (a) percaya diri (b) berinisiatif (c) memiliki motif berprestasi (d) memiliki jiwa kepemimpinan (e) suka tantangan. Dari landasan teori yang dipaparkan diatas dapat di mapping sebagai berikut:

Sikap Kewirausahaan (X1)

Variabel	Teori Suryana	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Sikap Kewirausahaan	Percaya Diri	a. Mampu menyampaikan pendapat didepan umum b. Teguh pendirian	Likert	1
	Berinisiatif	a. Kreatif dan inovatif dalam membuat sesuatu b. Kemampuan mencari jalan keluar		2
				3
				4
	Memiliki motif berprestasi	a. Pekerja keras b. Mengikuti kompetisi yang sesuai dengan kompetensi diri		5
				6
	Memiliki jiwa kepemimpinan	a. Mampu mempengaruhi orang lain		7
				8

⁴³ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hal. 264

		b. Merumuskan peran untuk mencapai tujuan	
Suka tantangan		a. Mampu mengidentifikasi resiko b. Tidak takut gagal	9 10

2. Motivasi kewirausahaan menggunakan teori Abraham Maslow yaitu: (a) kebutuhan fisiologikal (b) kebutuhan rasa aman (c) kebutuhan akan kasih sayang (d) kebutuhan akan harga diri (e) aktualisasi diri. Dari landasan teori yang dipaparkan diatas dapat di mapping sebagai berikut:

Motivasi Kewirausahaan (X2)

Variabel	Teori Abraham Maslow	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Motivasi Kewirausahaan	Kebutuhan fisiologikal	a. Ada dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Likert	11
		b. Tidak mudah putus asa dalam berusaha		12
	Kebutuhan rasa aman	a. Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri		13
		b. Menjaga kekayaan yang dimiliki		14
	Kebutuhan akan kasih sayang	a. Menjaga hubungan sosial dengan baik		15
		b. Kemampuan bekerjasama dengan baik		16
	Kebutuhan akan harga diri	a. Memiliki penghargaan tinggi terhadap orang lain		17
		b. Hasil kerja diharga oleh orang lain		18
	Aktualisasi diri	a. Adanya keinginan untuk berhasil		19 20

	b. Bermanfaat bagi masyarakat	
--	-------------------------------	--

3. Minat berwirausaha menggunakan teori Mc Clelland yaitu: (a) motivasi (b) pengalaman/pengetahuan (c) kepribadian (d) lingkungan keluarga (e) lingkungan tempat kerja. Dari landasan teori yang dipaparkan diatas dapat di mapping sebagai berikut:

Minat Berwirausaha (Y)

Variabel	Teori Mc Clelland	Indikator	Skala	No Item Kuesioner
Minat Berwirausaha	Motivasi	a. Ingin bisa memiliki usaha sendiri	Likert	21
		b. Keinginan bebas mengelola usaha sendiri		22
	Pengalaman/ pengetahuan	a. Mengetahui usaha yang akan dirintis		23
		b. Kemampuan kreatif dan inovatif		24
	Kepribadian	a. Suka dengan pekerjaan yang tidak mengikat waktu		25
		b. Mampu mengelola usaha		26
Lingkungan keluarga	a. Keluarga mendorong untuk memiliki usaha	27		
	b. Orang tua mendukung untuk memiliki usaha	28		
Lingkungan tempat kerja		a. Teman mempengaruhi untuk memiliki usaha sendiri	29	
		b. Banyaknya wirausaha muda	30	

I. Hipotesis Penelitian

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_a : Diduga ada pengaruh antara faktor sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung
2. H_a : Diduga ada pengaruh antara faktor motivasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung
3. H_a : Diduga ada pengaruh antara faktor sikap kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha pada siswa UPT Balai Latihan Kerja Tulungagung